

## PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM YANG MEMANDIRIKAN DAN MENDEWASAKAN

Jamila

Dosen Tetap FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[jamilasyam@gmail.com](mailto:jamilasyam@gmail.com)

### Abstrak

*Pendidikan Islam merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya memikir, merumuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam". dasar-dasar Pendidikan Islam terdiri dari Al-Qur'an, As-Sunah dan ijtihad, walaupun sebenarnya ijtihad disini hanya pemahaman dan penerjemahan terhadap kedua sumber utama tersebut, namun ijtihad juga menjadi penting terutama digunakan untuk menyikapi semakin banyaknya permasalahan yang berkembang dalam bidang pendidikan seperti manipulasi, perkelahian, tawuran, hingga perilaku seks bebas dan menyimpang, sehingga ijtihad bisa menjadi sumber lain dalam penyelenggaraan pendidikan, karena diperlukannya pemikiran-pemikiran baru yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru, beserta seluruh staff dan personil lembaga pendidikan yang didasari oleh pemikiran Al-Quran dan As-Sunnah. Dan penting bagi pendidik untuk memberikan pembelajaran melalui berbagai metoda dan model belajar yang disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.*

**Keywords :** *Pendidikan berbasis islam, Memandirikan, Mendewasakan.*

### 1. Pendahuluan

Pendidikan secara sederhana, dapat merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pendidikan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. pendidikan menyimpan kekuatan luar biasa, sebagai salah satu penentu nasib manusia sebagai individu, umat maupun bangsa. Atas dasar itu, perkembangan pemikiran tentang pendidikan yang menjadi dasar terbentuknya pendidikan berkualitas perlu terus digalakan, agar pendidikan dapat mengemban fungsi dan perannya secara maksimal dalam membangun manusia berkualitas dan untuk memenuhi harapan keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Dewasa ini Kondisi pendidikan sangat mencemaskan, semakin berkembangnya zaman semakin bertambahnya berbagai macam problem khususnya dalam dunia pendidikan. Seperti tawuran antar pelajar, tawuran antar kampung, peredaran narkoba, seks bebas, korupsi, dan banyak tindak kejahatan lainnya. Tindakan-tindakan amoral tersebut tidak dapat terlepas dari dunia pendidikan. Sebab, paling tidak mereka pernah dididik di sekolah. Begitu juga dengan kasus bullying di sekolah kini kian menjamur mulai dari siswa sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Misalnya saja pemukulan yang dilakukan senior terhadap juniornya. Selain

itu, tumbuh pesatnya jejaring sosial seperti; facebook, twitter, Aks.FM, Snapchat, instagram, dan sebagainya juga turut mewarnai dan memberi implikasi negatif terhadap perkembangan anak didik. Namun demikian, tidak semua cerita kelam menyertai dinamika pendidikan nasional. Sejumlah prestasi yang dicapai anak didik di tingkat internasional juga turut mewarnai dunia pendidikan kita. Namun, prestasi tersebut tenggelam di tengah gemuruhnya problematik pendidikan, yang selalu menghiasi media-media di Indonesia. Menyikapi fenomena tersebut masyarakat mulai melirik lembaga pendidikan yang memiliki muatan lokal membangun karakter melalui pendidikan agama.

Saat ini, 4,4 juta anak Indonesia menempuh studi di pesantren pada jenjang sekolah dasar. Banyaknya jumlah santri tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Islam tidak bisa diabaikan. Konsultan Kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan (ACDP), Totok Amin Soefijanto menilai, pendidikan berbasis Islam juga berpengaruh pada terwujudnya wajib belajar 12 tahun. "Namun ada sejumlah tantangan pada pendidikan berbasis Islam ini. Misalnya, pemerintah daerah perlu mendanai pendidikan Islam yang saat ini masih disentralisasikan. Sementara pendanaan pendidikan umum seperti SD hingga SMA disalurkan melalui pemerintah di daerah. Jadi pembiayaan pendidikan Islam itu satu-satunya yang masih tersentralisasi," ujar Totok dalam diskusi pendidikan di Kemenag. Padahal, angka putus sekolah di madrasah justru lebih sedikit dengan di sekolah umum," tandasnya.<sup>1</sup>

Pendidikan berbasis Islam membutuhkan suatu pengelolaan yang baik, terencana dan teratur, agar dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, segala hal dan proses-proses yang berlangsung dapat dikelola dengan baik. Sehingga mampu menumbuhkembangkan eksistensi lembaga pendidikan berbasis Islam di tengah-tengah persaingan global. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud.

Zuhairini dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam<sup>2</sup> mengemukakan bahwa "Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau sesuatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, merumuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam". dasar-dasar Pendidikan Islam paling tidak terdiri dari Al-Qur'an, Sunah dan ijtihad, walaupun sebenarnya ijtihad disini hanya pemahaman dan penerjemahan terhadap kedua sumber utama tersebut, namun seperti yang dijelaskan tadi perlunya ijtihad digunakan karena semakin banyaknya permasalahan yang berkembang sekarang ini dalam bidang pendidikan, sehingga ijtihad bisa menjadi sumber lain dalam penyelenggaraan pendidikan, karena diperlukannya pemikiran-pemikiran baru yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perlu adanya terobosan ilmiah sebagai penunjang dalam pengembangan Pendidikan Islam secara sistematis.

Sebagaimana menurut Sugihartono dkk., pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.<sup>3</sup> Kemudian menurut Yamin pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk

---

<sup>1</sup> <http://news.okezone.com/read/2015/10/21/65/1235493/jangan-abaikan-pendidikan-berbasis-islam>

<sup>2</sup> Zuhairini, dkk, (1995). Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 152

<sup>3</sup> Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : UNY Pres, 3-4

menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (peserta didik) dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.<sup>4</sup> Melalui pendidikan menurut Bakry, manusia dapat membentuk kepribadiannya, dapat memahami dan mampu menerjemahkan (menganalisis) lingkungan yang dihadapi.<sup>5</sup> Melalui pendidikan pula manusia dapat tumbuh dan berkembang sempurna sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia dan mampu menciptakan suatu karya yang gemilang. Untuk menciptakan suatu karya, manusia dituntut untuk terus menemukan pemikiran-pemikiran dan teknologi baru guna meningkatkan kualitas hidup manusia yang berwawasan Islam dan berakhlak mulia, sehingga tercapainya kebahagiaan di dunia dan di Akherat kelak.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru, beserta seluruh staff dan personil lembaga pendidikan yang didasari oleh pemikiran Al-Quran dan As-Sunnah.

## 2. Pembahasan

### a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam secara bahasa adalah tarbiyah Islamiyah. Sedangkan secara Terminologi ada beberapa istilah tentang pendidikan Islam diantaranya : Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan As-sunnah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud.

Zuhairini dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam (1995:152) mengemukakan bahwa "Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau sesuatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, merumuskan dan berbuat berdasarkan nilai- nilai Islam, serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai- nilai Islam".<sup>6</sup>

Dalam Bukhari (2011:26) dijelaskan tentang pengertian pendidikan islam menurut para pakar,<sup>7</sup> sebagai berikut :

1. Menurut Prof Omar Mohammad, Pengertian Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, alam sekitar dan masyarakatnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.
2. Menurut Muhammad S A Ibrahimy, Pengertian Pendidikan Islam ialah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah seseorang dapat membentuk hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

---

<sup>4</sup> Yamin, Martinis, (2008). Profesionalisme Guru & implementasi KTSP. Jakarta : Gaung Persada Pres, 11

<sup>5</sup> Sama'un bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, pustaka bani quraisy, Bandung, 2005, 1

<sup>6</sup> Zuhairini, dkk , (1995). Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 152

<sup>7</sup> Bukhari Umar, (2011). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara.

3. Muhammad Fadhil Al-Jamali mengemukakan bahwa Pengertian Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak seseorang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, agar terbentuk suatu pribadi yang lebih sempurna, baik itu yang berkaitan dengan perbuatan, akal maupun perasaan.

Dari pengertian pendidikan islam yang diungkapkan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pendidikan islam adalah suatu proses bimbingan atau tuntunan yang dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa (pendidik kepada peserta didik) untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya berdasarkan pada syariat islam agar terbentuk kepribadian muslim (insan kamil).

Sedangkan menurut Muhaimin (2005) pendidikan Islam dapat dipahami dari beberapa perfektif,<sup>8</sup> yaitu :

1. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
3. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam.

Kurikulum dalam pendidikan Islam, dikenal dengan kata manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Selain itu, kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai pendidikan.

Dari pandangan ini, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam bukan sekedar transfer knowledge tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan, yaitu suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Tuhan. Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya (shohih li nafsih) dan orang lain (sholih li ghohrihi). Serta membentuk kepribadian seseorang menjadi insan ulul kamil, artinya manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal. Jadi, dapat diutarakan bahwa konsepsi pendidikan model Islam dan paradigma pendidikan Islam tidak hanya pada sebagai upaya pencerdasan semata, tetapi juga penghambaan diri kepada Tuhannya.

#### b. Hakekat Pendidikan Islam

Hakekat pendidikan Islam menurut M. Arifin (1991:32) adalah “usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik

---

<sup>8</sup> Muahimin. 2005. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.”<sup>9</sup> Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan sumber ajaran Islam, maka pendidikan Islam pada hakekatnya tidak boleh lepas dari kedua sumber tersebut. Dalam kedua sumber tersebut pendidikan lebih dikenal dengan istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan, yaitu at-Tarbiyah.

M. Arifin (1994:16) menjelaskan bahwa Esensi pendidikan Islam yang dilandasi oleh filsafat pendidikan Islam yang benar dan yang mengarahkan pada proses pendidikan Islam. M. Fadil Al-Djamali, Guru Besar Universitas Tunisia, mengungkapkan cita-citanya bahwa pendidikan yang harus dilaksanakan umat Islam adalah “pendidikan keberagamaan yang berlandaskan keimanan yang berdiri di atas filsafat pendidikan yang bersifat menyeluruh yang berlandaskan iman pula.”<sup>10</sup> Jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut harus senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah yang sesuai dengan pendidikan Islam.

#### c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam harus sinkron dengan tujuan agama Islam, yaitu berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.

Nur Uhbiyati dalam bukunya: Ilmu pendidikan Islam, (1998:28) mengutarakan tentang “Tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk menyampaikannya, baik dalam tingkah laku individu, dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat”.<sup>11</sup> Pendidikan Islam diadakan tidak lain untuk penyempurnaan akal dan jasmani. Seseorang akan mengalami perubahan, yang sebelumnya belum pernah merasakannya. Allah memberikan kepada manusia sesuatu kelebihan yang tidak diberikan kepada orang lain. Manusia mempunyai suatu akal yang dapat digunakan untuk berfikir, Bagaimana melestarikan alam dan lingkungan, bagaimana membantu temannya yang sedang mengalami kesusahan. Dengan akal kita dapat membuka cakrawala. Oleh karenanya Allah selalu mengingatkan kita untuk selalu memikirkan ciptaannya. Hal ini sesuai dengan arti ayat Allah berupa : “apakah kamu tidak berfikir, apakah kamu tidak berakal”.

Dengan demikian, pendidikan yang ideal adalah yang memperhatikan dimensi realitas, kapasitas, potensi fisik, intelektual dan spiritual dari peserta didik yang seimbang. Untuk itu diperlukan sebuah perangkat pendidikan yang memenuhi unsur-unsur tersebut. Mulai dari guru, lingkungan sekolah dan kesiapan mental peserta didik, hingga program-program yang akan dijalankan.

#### d. Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Sebagai landasan untuk tujuan yang benar-benar atas dasar keimanan dan ketakwaan, sudah selayaknya pendidikan Islam diupayakan dan diselenggarakan dengan maksud *lillahi Ta'ala*, karena dalam rangka mencari Ridlo Allah, sehingga banyak yang mengatakan

---

<sup>9</sup> M. Arifin, (1991). Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner , Jakarta: Bumi Aksara, 32

<sup>10</sup> M. Arifin,( 1994). Filsafat Pendidikan Islam , Jakarta: Bumi Aksara,16

<sup>11</sup> Nur Uhbiyati, (1998), Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia,28

bahwa mencari ilmu atau yang berjuang dalam keilmuan merupakan “*jihad fi sabilillah*,” jadi para penyelenggara pendidikan harus mempunyai pilar kuat tentang keyakinan ini. Dengan demikian dibutuhkan landasan ideologis dan filosofis untuk membangun pendidikan Islam, dengan merujuk kepada Al-Qur’an.

Pendidikan Islam merupakan media untuk mempengaruhi orang lain ke arah kebaikan agar dapat hidup lebih baik sesuai ajaran Islam dan mentaati semua yang diperintahkan Allah dan menjauhi semua yang dilarang oleh Allah, dengan kesadaran insani yang tertanam kuat dengan aspek keilmuan, sehingga hasilnya bukan sekedar taat buta, tapi penghambaan yang berdasarkan keilmuan, semua yang dilakukan dalam ruang lingkup peraturan Allah, sehingga dasar dari pendidikan Islam itu sendiri tiada lain ialah sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadits, hal ini sejalan dengan ungkapan yang dipaparkan oleh Ahmad Tafsir, beliau memberikan komentar tentang dasar pendidikan Islam dengan ungkapan “Karena pendidikan mempunyai posisi yang penting dalam kehidupan manusia maka wajarlah orang Islam menempatkan Al-Qur’an, Hadist dan akal sebagai dasarnya.”Pendapat Ahmad Tafsir tersebut sangat logis, karena falsafah dan dasar dari pendidikan Islam, tiada lain Islam itu sendiri, untuk sedikit menggambarkan alasan kenapa Al-Qur’an dan Hadist menjadi landasan utama pendidikan Islam, dengan pertimbangan sebagai berikut:

Dikarenakan landasan utama dan holistik ajaran Islam yaitu Al-Qur’an, maka dalam mengembangkan sayap pendidikan Islam harus bisa menerjemahkan wahyu Tuhan tersebut secara cerdas ke dalam bahasa manusia, agar Al-Qur’an bisa lebih kontekstual dengan keadaan zaman, karena Al-Qur’an memuat ajaran yang lengkap dalam berbagai aspek, Sebagaimana para mufassir mengemukakan bahwa Al-Qur’an merupakan sumber ajaran yang tak lekang oleh waktu maka, dengan kata lain bahwa ajaran-ajaran yang terdapat didalamnya sudah dipastikan memuat ajaran yang universal, walaupun ada ayat-ayat yang sifatnya temporal itu harus bisa diterjemahkan secara substantif.

Sehingga ketika pendidikan Islam mengalami kemunduran dan pudarnya sinergitas dalam dataran praktis seharusnya dikembalikan kepada dasar pendidikan Islam yaitu asas-asas Islam sebagaimana yang digariskan Al-Qur’an bahwa Al-Qur’an mengandung dan membawa nilai-nilai yang membudayakan manusia, dan hampir dua pertiga ayat-ayat Al-Qur’an mengandung motivasi kependidikan bagi umat manusia.

#### e. Konsep Pendidikan Berbasis Hadist/As-Sunnah

Selain Al-Qur’an dalam Islam untuk menentukan hukum dan rujukan pola kehidupan juga menggunakan hadits nabi, karena hadits dalam posisinya sebagai sumber kedua sekaligus bentuk tafsir dan penjelasan terhadap Al-Qur’an. Terlebih dalam dataran praktek hadits lebih mempunyai kecenderungan aplikatif, karena unsur dalam hadits selain merupakan bagian dari wahyu juga bentuk tanggungjawab terhadap persoalan yang muncul, karena hadits merupakan interpretasi dan rangkuman dari sosok agung dalam Islam, Nabi Muhammad SAW, sehingga dalam konsep pendidikan Islam, hadits merupakan landasan filosofis dalam pengembangan sistematika pendidikan Islam, terlebih dalam Hadits banyak sekali menekankan tentang akhlak dan pendidikan.

Seiring dengan kemajuan zaman dan perbedaan budaya, maka tuntutan dan persoalan umat menjadi rumit dan berkembang, sedang Al-Qur’an dan Hadist sudah tidak turun lagi untuk menjawab persoalan umat sebagaimana pada masa kerasulan Muhammad SAW. Maka kita harus meyakini lebih dalam lagi bahwa Al-Qur’an dan Hadist merupakan sumber hukum yang tak terbatas waktu, walaupun secara tekstual itu menunjukkan hukum periodik namun secara prinsip Al-Qur’an dan Hadist berlaku tanpa batas waktu, ini yang menuntut kecerdasan dan pemahaman untuk lebih memahami pesan dan hukum dari kedua sumber ajaran Islam tersebut, Sehingga pendidikan Islam selain tetap mengacu pada kedua sumber

tersebut juga, tetap terbuka terhadap unsur lain dalam menentukan rujukan seperti halnya Ahmad Tafsir menambahkan Akal sebagai sumber filosofis pendidikan Islam.

Dengan demikian dasar-dasar Pendidikan Islam paling tidak yaitu terdiri dari Al-Qur'an, Sunah dan ijtihad, walaupun sebenarnya ijtihad disini hanya pemahaman dan penerjemahan terhadap kedua sumber utama tersebut, namun seperti yang dijelaskan tadi perlunya ijtihad digunakan karena semakin banyaknya permasalahan yang berkembang sekarang ini dalam bidang pendidikan, sehingga ijtihad bisa menjadi sumber lain dalam penyelenggaraan pendidikan, karena diperlukannya pemikiran-pemikiran baru yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perlu adanya terobosan ilmiah sebagai penunjang dalam pengembangan Pendidikan Islam secara sistematis.

Pengembangan sistem pendidikan yang sistematis merupakan harapan mendasar untuk memperbaiki sistem pendidikan Islam saat ini. Jadi dengan pengembangan sistem pendidikan yang mengadopsi dari hal-hal baru yang baik merupakan suatu keharusan, dengan catatan sesuai dengan konsep dasar landasan pendidikan islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis, karena dengan membuka diri kepada sesuatu yang baru yang baik, sejalan dengan dialektika pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya mengajarkan sejumlah pengetahuan, namun justru mengajarkan bagaimana suatu pengetahuan itu disusun dan ditemukan.

#### f. Konsep Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan

Peserta didik menjadi prioritas utama dalam pembentukan karakter menuju perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Di era globalisasi ini tantangan-tantangan terus bertambah dari tahun ke tahun. Dalam hal ini keluarga dan sekolah memainkan satu peranan penting dalam memberikan bimbingan terhadap perkembangan kepribadian peserta didik yang sedang mengalami transformasi struktural, emosional, dan interaksional. Pada fase ini sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan konsep dirinya secara positif, memperkaya pengetahuan, serta kemampuan untuk mengambil keputusan, resolusi konflik, mengembangkan kemandirian, dan manajemen emosi.

Peserta didik pada jenjang sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi memiliki tahap perkembangan dengan berbagai karakteristik, tugas-tugas perkembangan dan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat individual maupun kolektif. Pengenalan dan pemahaman akan aspek perkembangan peserta didik tersebut dibutuhkan oleh para guru terutama konselor untuk membantu peserta didik dalam rangka menyesuaikan diri dan menyelesaikan tahap-tahap perkembangan dengan baik dan optimal.

Pada prinsipnya manusia diciptakan Tuhan untuk menjadi khalifah dimuka bumi, ini berarti manusia harus mampu menjalankan amanah dengan segala potensi yang dimiliki untuk menjaga dan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di bumi ini untuk kemaslahatan umat manusia. Islam mengedepankan pemahaman bahwa setiap manusia itu diciptakan oleh Allah Swt dalam kondisi yang terbaik. Potensi yang dimiliki manusia merupakan potensi yang mampu menjadikan setiap manusia itu memiliki peluang untuk menjadi mulia. Sehingga pantang bagi setiap muslim untuk memelas dan meminta-minta kepada orang lain. Jika sampai ada muslim yang mentalnya peminta, maka dalam Islam dianggap rendah derajat harga dirinya. Sebagaimana Firman Allah :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Maka apabila shalat telah selesai dikerjakan, bertebaranlah kamu sekalian di muka bumi dan carilah rezeki karunia Allah”. [Al Jumu'ah : 10]

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dia-lah yang menjadikan bumi itu mudah bagimu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekiNya. Dan hanya kepadaNya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. [Al Mulq : 15)

Ini berarti Islam mengajarkan manusia untuk mendapatkan rezeki dengan bekerja sendiri. Islam tidak memperbolehkan umatnya untuk meminta-minta terutama untuk kepentingan pribadinya. Sudah demikian tegasnya Islam menganjurkan umatnya untuk mandiri. Demikian juga halnya dalam pendidikan, Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu wajib bagi siapa saja (laki-laki maupun perempuan), karena dengan pendidikan manusia dapat menjadi makhluk sebagaimana ketetapan awal penciptaannya, sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi (sebagai manusia yang sempurna).

Kemandirian dalam Islam berakar dari satu kata kunci: Harga Diri. Harga diri itu hanya akan diperoleh dengan cara sekuat tenaga mencari pertolongan Allah dengan cara berjuang agar kita menjadi orang yang layak untuk ditolong oleh-Nya. Semakin seseorang menerapkan kemandirian dalam Islam, maka semakin dirinya memiliki harga diri yang tinggi. Dalam penerapannya, Islam memiliki contoh militansi yang tinggi tentang kemandirian dan harga diri. Rasulullah Saw sejak usia 8 tahun 2 bulan sudah menggembalakan kambing karena tidak mau menjadi benalu bagi pamannya. Hingga usia 12 tahun beliau melakukan perjalanan ke luar negeri untuk berdagang. Dari ketekunannya itu beliau bisa menikahi Siti Khadijah di usia 25 tahun dengan mahar 20 ekor unta muda.

Begitu juga dengan sahabat Abdurrahman bin Auf, ketika berhijrah dari Makkah ke Madinah, beliau sedikitpun tidak membawa bekal materi apa-apa. Padahal beliau sebelumnya adalah orang yang sangat kaya. Pada saat tiba di Madinah, beliau ditawarkan sebidang kebun kurma secara gratis namun beliau menolak! Beliau hanya ingin ditunjukkan dimana letak pasar sehingga dia bisa memulai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berjualan. Oleh karenanya, dalam dunia pendidikan manusia menciptakan sistem pendidikan yang tujuannya adalah untuk mendidik manusia untuk siap dan selalu mandiri dalam menghadapi tantangan kehidupan. Sistem pendidikan yang baik adalah sistem pendidikan yang membebaskan peserta didiknya dari segala hal yang membuatnya dia terikat, dia harus bebas dan benar-benar merdeka.

Berbicara soal pendidikan, di bangsa dan negara Indonesia sendiri di bentuklah Departemen Pendidikan Nasional; suatu departemen ditingkat pemerintahan pusat negara ini untuk menjalankan peran sebagai institusi resmi yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan pendidikan di negara ini. Oleh karenanya, dunia pendidikan yang lebih lazimnya disebut sekolahan, di negara ini mulai dibentuk dari tingkat dasar sampai dengan Perguruan tinggi, harapan dibentuknya lembaga pendidikan ini adalah kembali kepada fungsi awal diadakannya lembaga ini yakni, untuk menciptakan manusia-manusia yang mandiri dan bisa survive dalam mengarungi kehidupan ini.

Melalui pendidikan berbasis agama Islam ini kita bisa temui begitu banyak metode dan sistem pendidikan yang lebih memandirikan. Dengan mencoba untuk mengembalikan manusia pada unsur-unsur alamiah mereka, yang pada dasarnya adalah makhluk yang mandiri dan mampu untuk selalu survive dalam menghadapi tantangan kehidupan ini.

#### g. Konsep Pendidikan Berbasis Islam yang Mendewasakan

Setiap manusia yang hidup membutuhkan ilmu untuk bertahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan ilmu itu sendiri pada umumnya didapat melalui pendidikan, baik itu formal, nonformal, maupun informal. Menarik sekali saat kita dihadapkan pada jalan untuk berpikir dan menganalisis sesuatu melalui perenungan yang sistematis mengenai asal-

usul manusia. Bagaimana seseorang bisa bertahan dalam hidupnya? apa saja kecerdasan yang dimiliki oleh manusia ? serta sampai kapan manusia akan berkembang dalam hidup.

Berbicara mengenai pendidikan, tidak luput dari interaksi terhadap lingkungan. Pendidikan merupakan proses pendewasaan, bagaimana kita bersikap dan menyikapi sesuatu. Pengalaman juga mempunyai peran dalam mendewasakan, karena dalam pengalaman tersebut terdapat proses pendidikan. Hal tersebut akan menimbulkan kesan tersendiri dalam menerima pendidikan karena yang diperoleh bukan hanya ilmu yang berbentuk materi, namun juga sebuah pelajaran dalam perjalanan hidup.

Manusia membutuhkan pendidikan yang baik seumur hidupnya. Sebagaimana kita ketahui jika manusia telah dibekali banyak sekali kecerdasan yang sering kita kenal dengan istilah “*Multiple Inteleksi*”, yang kemudian melalui pendidikan atau perenungan yang sistematis itu, dihasilkan sebuah olahan baru berupa kecerdasan yang produktif. Sekalipun kita tahu banyak sekali pendapat yang berbeda mengenai kecerdasan dasar manusia. Sebagaimana Firman Allah pada Surat Adz-Dzariyat ayat 21 berikut :

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

“Dan (juga) pada dirimu sendiri, maka apakah kamu tiada memperhatikan” (Q.S. adz-Dzariyat/52 : 21)

Dengan bentuk pertanyaan, Allah SWT. memotivasi manusia agar selalu berusaha mengetahui, mengenali dirinya. Begitu pentingnya dan sentralnya pribadi. Al-Qurthubi menafsirkan ayat tersebut ; apakah mereka tidak melihat, dengan penglihatan *tafakkur* dan *tadabbur* sehingga mereka dapat mengambil petunjuk bahwa pada diri merka terjadi peristiwa dan perubahan.

Dalam ranah pendidikan yang menjadi pokok pembahasan bukan hanya cara penyampaian dalam mendidik, akan tetapi sikap yang diterapkan dalam mendidik juga sangat penting. Sebagaimana fungsi pendidikan yang memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mencapai potensi dirinya secara optimal di bidang pendidikan, sosial, emosional, pribadi, dan karir. Tetapi ada hal yang tidak kalah pentingnya untuk mendapat perhatian yaitu Bagaimana tentang “kasih sayang, kewibawaan, dan tanggung jawab” membahas mengenai aspek sikap terhadap anak didik. Di sini poin yang dapat diperoleh adalah tentang bagaimana seorang pendidik itu memberi kenyamanan bagi anak didiknya dan tetap menjaga kewibawaan, bertanggung jawab atas kepribadiannya yang dijadikan figur teladan oleh anak didiknya. Dalam pembahasan UU No. 20 Tahun 2003, yaitu Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di sana disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

### 3. Penutup

Semakin berkembangnya zaman semakin bertambahnya berbagai macam problem khususnya dalam dunia pendidikan. Namun demikian, tidak semua cerita kelam menyertai dinamika pendidikan nasional. sejumlah prestasi yang dicapai anak didik di tingkat internasional juga turut mewarnai dunia pendidikan kita. Namun, prestasi tersebut tenggelam di tengah gemuruhnya problematik pendidikan, yang selalu menghiasi media-media di Indonesia. Menyikapi fenomena tersebut masyarakat mulai melirik lembaga pendidikan yang memiliki muatan lokal membangun karakter melalui pendidikan agama.

Pendidikan islam adalah suatu proses bimbingan atau tuntunan yang dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa (pendidik kepada peserta didik) untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya berdasarkan pada syariat islam agar terbentuk kepribadian muslim (insan kamil). Dasar-dasar Pendidikan Islam terdiri dari Al-Qur'an, As-Sunah dan ijtihad, walaupun sebenarnya ijtihad disini hanya pemahaman dan penerjemahan terhadap kedua sumber utama tersebut.

Pada prinsipnya manusia diciptakan Tuhan untuk menjadi khalifah dimuka bumi, ini berarti manusia harus mampu menjalankan amanah dengan segala potensi yang dimiliki untuk menjaga dan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di bumi ini untuk kemaslahatan umat manusia. Islam mengedepankan pemahaman bahwa setiap manusia itu diciptakan oleh Allah Swt dalam kondisi yang terbaik. Potensi yang dimiliki manusia merupakan potensi yang mampu menjadikan setiap manusia itu memiliki peluang untuk menjadi mulia. Sehingga pantas bagi setiap muslim untuk memelas dan meminta-minta kepada orang lain. Jika sampai ada muslim yang mentalnya peminta, maka dalam Islam dianggap rendah derajat harga dirinya.

Kemandirian dalam Islam berakar dari satu kata kunci: Harga Diri. Harga diri itu hanya akan diperoleh dengan cara sekuat tenaga mencari pertolongan Allah dengan cara berjuang agar kita menjadi orang yang layak untuk ditolong oleh-Nya. Semakin seseorang menerapkan kemandirian dalam Islam, maka semakin dirinya memiliki harga diri yang tinggi. Melalui pendidikan berbasis agama Islam ini kita bisa temui begitu banyak metode dan sistem pendidikan yang lebih memandirikan. Dengan mencoba untuk mengembalikan manusia pada unsur-unsur alamiah mereka, yang pada dasarnya adalah makhluk yang mandiri dan mampu untuk selalu survive dalam menghadapi tantangan kehidupan ini.

Pendidikan juga merupakan proses pendewasaan, bagaimana kita bersikap dan menyikapi sesuatu. Pengalaman juga mempunyai peran dalam mendewasakan, karena dalam pengalaman tersebut terdapat proses pendidikan. Hal tersebut akan menimbulkan kesan tersendiri dalam menerima pendidikan karena yang diperoleh bukan hanya ilmu yang berbentuk materi, namun juga sebuah pelajaran dalam perjalanan hidup.

Manusia membutuhkan pendidikan yang baik seumur hidupnya. Sebagaimana kita ketahui jika manusia telah dibekali banyak sekali kecerdasan yang sering kita kenal dengan istilah "*Multiple Intelegensi*", yang kemudian melalui pendidikan atau perenungan yang sistematis itu, dihasilkan sebuah olahan baru berupa kecerdasan yang produktif. Kemampuan anak untuk berperilaku sesuai nilai-nilai sosial dan agama serta sesuai tuntutan dan harapan tugas perkembangannya, mengindikasikan adanya kedewasaan dalam berpikir, merasa, dan bertindak. Dengan kemandirian dan kedewasaan dalam berpikir, merasa dan berperilaku, individu tentu lebih siap menghadapi kehidupan dengan berbagai persoalannya.

### Daftar Pustaka

- Bukhari Umar, (2011). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irham, Muhamad & Novan Ardy Wiyani. 2013. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- M. Arifin,( 1994). Filsafat Pendidikan Islam , Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Arifin, (1991). Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner , Jakarta: Bumi Aksara.
- Muahimin. 2005. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nur Uhbiyati, (1998), Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : UNY Pres.
- UU Sisdiknas no. 20/ 2003.
- Yamin, Martinis, (2008). Profesionalisme Guru & implementasi KTSP. Jakarta : Gaung Persada Pres.
- Zuhairini, dkk , (1995). Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://news.okezone.com/read/2015/10/21/65/1235493/jangan-abai-kan-pendidikan-berbasis-islam>. diakses tanggal 25 Juli 2016.